

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI INDONESIA

Anita Handayani

Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail: anita.handayani@umg.ac.id

DOI : 10.35915/cj.v6i1.642

Received : March 1^h, 2022. Revised: March 14th, 2022. Accepted March 18th, 2022

ABSTRACT

Stock returns are what investors and shareholders are looking for. So that the company's management needs to increase the value of the company which aims to prosper the shareholders so that the purpose of this study is to analyze the effect of earnings per share and debt to equity ratio on company value through stock returns. With data from 60 automotive companies in Indonesia for five years with data analysis techniques using path analysis. The results showed that the Debt To Equity Ratio and Earning Per Share have an influence on Stock Return. Debt to equity ratio and stock return have no effect on firm value. Earning Per Share has an effect on firm value. And stock returns are not able to mediate the relationship. Debt To Equity Ratio and Earning Per Share on firm value.

Keywords : DER, Stock Return, EPS, Company Value, Automotive Companies

ABSTRAK

Return saham merupakan hal yang dicari oleh para investor dan pemegang saham. Sehingga manajemen perusahaan perlu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk memakmurkan para pemegang saham sehingga Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh earning per share dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan melalui return saham. Dengan data 60 perusahaan otomotif di Indonesia selama lima tahun dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt To equity Ratio dan Earning Per Share memiliki pengaruh pada Return Saham. Debt To equity Ratio , dan Return Saham tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Earning Per Share berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta Return saham tidak mampu memediasi hubungan . Debt To equity Ratio dan Earning Per Share pada nilai perusahaan.

Kata kunci: DER, Return Saham, EPS, Nilai Perusahaan , Perusahaan Otomotif

PENDAHULUAN

Pada situasi seperti ini perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi apapun, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya agar dapat bersaing di didalam negeri maupun bersaing secara global. Persaingan perusahaan yang ketat pada saat ini tidak hanya melibatkan perusahaan domestik tetapi juga melibatkan perusahaan luar negeri. Sehingga perusahaan

yang ada dituntut untuk lebih peka terhadap setiap peluang yang ada. Terlebih lagi pada perusahaan yang bersifat publik, maka harus mempertahankan kinerja bagi seluruh pemegang saham, sehingga pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari hal yang berkaitan dengan kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan deviden bagi perusahaan. Tak terkecuali pada perusahaan otomotif yang ada di Indonesia. Perkembangan Industri Otomotif

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

di Indonesia merupakan salah satu prioritas pemerintah pada sektor manufaktur sehingga perusahaan sub sektor otomotif ini diharapkan mampu melayani pasar domestik, hingga mampu merambah pasar regional dan global.

Berdasarkan pernyataan dari Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia), keadaan sektor otomotif di Indonesia memiliki tantangan yang berat dimana masyarakat khususnya generasi milenial masih kurang minat untuk memiliki kendaraan roda empat. Kondisi tersebut menjadi sangat berpengaruh pada penjualan mobil dalam negeri sehingga pencatatan hingga Oktober 2019 penjualan di Indonesia menurun 11 persen dari tahun lalu (<https://www.gaikindo.or.id> : diakses pada 04 Mei 2020).

Bagi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ketika data menunjukkan penjualan turun ini menjadi berita yang kurang menggembarakan untuk kondisi dipasar modal karena hal ini bisa berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan otomotif itu sendiri. Sebagai pemegang saham ada dua hal yang di harapkan dari perusahaan yang bersifat publik diantaranya adalah return saham dan deviden. Deviden yang terkait dengan laba perusahaan semakin tinggi laba yang di dapatkan oleh perusahaan maka deviden yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan tinggi. Sedangkan return saham akan tercermin dari pergerakan harga saham semakin bagus perusahaan maka harga sahamnya juga akan meningkat.

Terdapat beberapa hal atau faktor yang bisa mempengaruhi return saham antara lain struktur modal dari perusahaan dan earning per share. Pergerakan dari harga saham menjadi salah satu tolok ukur bagi investor ketika akan melakukan investasi, mengapa demikian karena mereka mengharapkan return saham yang tinggi dari investasi tersebut, mereka manaruh harapan pada perusahaan dengan fundamental yang bagus untuk mendapatkan *return* saham tersebut. Namun dalam hukum investasi

bahwa semakin tinggi return maka resiko yang di hadapi juga tinggi (*high risk high return*).

Ketika komposisi pembiayaan perusahaan yaitu kombinasi antara modal internal atau sendiri dan hutang jangka panjang atau biasa dikenal dengan struktur modal, lebih banyak hutang dari pada modal sendiri ini pun dapat membuat pergerakan harga saham yang dapat berdampak pada return saham. Di mata para investor apabila perusahaan mempunyai banyak hutang itu bisa dianggap sebagai hal yang positif atau sebaliknya, hal ini dikarenakan saat perusahaan mempergunakan banyak hutang dan tidak bisa mengelola hutang tersebut maka bisa berdampak pada kesulitan keuangan (*financial distress*), meskipun penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak, namun saat perusahaan dalam posisi tersebut akan memiliki dampak pada harapan investor akan hilang untuk mendapatkan return saham dan deviden.

Selain struktur modal ada juga eraning per share yang bisa berdampak pada return saham meningkatnya angka *Earning Per Share* (EPS) artinya perusahaan dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan per lembar saham. Hal tersebut memiliki dampak pada naiknya harga saham serta memiliki tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi. Selain beberapa hal diatas nilai perusahaan menjadi hal yang penting di mata investor, dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan sama dengan kemakmuran para pemegang saham akan meningkat, ketika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang maksimal maka hal itu bisa menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan untuk penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Sehingga berdasarkan fenomena diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

faktor yang mampu mempengaruhi *return* saham dan implikasinya pada nilai perusahaan, pada perusahaan otomotif di Indonesia.

Nilai Perusahaan

Para investor dan pemegang saham menganggap bahwa nilai perusahaan ialah hal yang penting bagi mereka, karena melalui nilai perusahaan investor dan pemegang saham bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat investor dan pemegang saham berkaitan dengan keputusan terkait investasi saham. Setiap emiten wajib untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap memiliki citra yang bagus di mata investor dan pemegang saham. Nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan banyak cara misalnya dengan menggunakan, *price to book value*, *return on asset (ROA)*, *price earning ratio*, dan beberapa rasio lainnya.

Price to Book Value adalah nilai aset perusahaan yang tertera di dalam laporan keuangan perusahaan, dan dihitung melalui mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya ($\text{Nilai Buku} = \text{Aktiva} - \text{Kewajiban}$). Rasio ini dapat menggambarkan yang akan diperoleh oleh pemegang saham ketika perusahaan terjual dengan semua hutang yang menjadi kewajiban perusahaan telah dilunasi. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.

Hubungan DER dengan Return Saham

DER ialah proksi dari struktur modal. Struktur modal menunjukkan arah kebijakan pendanaan perusahaan mengenai perimbangan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010: 22). Sehingga dibutuhkan keseimbangan antara penggunaan kedua sumber dana tersebut. Ketika proporsi utang jangka Panjang pada struktur modal suatu perusahaan tinggi, semakin besar juga jumlah kewajibannya. Struktur modal dirumuskan dengan total utang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas.

Jika *DER* semakin tinggi maka bisa menurunkan *return* saham, penjelasannya adalah apabila tingkat hutang perusahaan

tinggi menunjukkan beban bunga juga akan semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan yang telah diperoleh. Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian dari Purwitajati dan Putra (2016), yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh signifikan pada *return saham*.

Hubungan EPS dengan Return Saham

Kasmir (2013:104) menyatakan bahwa *EPS* yakni rasio yang mencerminkan jumlah uang yang akan didapatkan dari lembar saham yang dimiliki investor. Sudana (2015:26) menyatakan *EPS* ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar nominal rupiah yang akan diterima dari lembar saham yang telah dimiliki. *EPS* yang besar otomatis lebih menarik di mata pemegang saham karena merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. *EPS* diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total dari saham yang beredar.

EPS tinggi menggambarkan bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi, namun bila *EPS* rendah menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin tinggi juga harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka *return* saham yang bisa didapatkan oleh investor juga meningkat. Hal ini didukung oleh Hermi dan Kurniawan (2011), dan Nuryana (2013) menyatakan bahwa *EPS* memiliki pengaruh pada *return saham*.

Hubungan Return Saham dengan Nilai Perusahaan

Pendapatan yang diprosikan dengan persentase yang berasal dari modal awal untuk investasi disebut dengan *return* (Samsul, 2006: 291). Pendapatan investasi saham ialah keuntungan yang didapatkan melalui jual dan beli saham. Jika mendapatkan keuntungan dinamakan *capital gain* dan bila mendapatkan kerugian maka disebut dengan *capital loss*. Nilai perusahaan yang tinggi, bisa berdampak

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

pula pada *return* saham yang ikut naik, sehingga bisa menarik investor untuk investasi menanamkan modalnya. Sehingga harga saham meningkat bisa berdampak pula pada peningkatan *return* saham.

Pada penelitian yang sudah dilakukan ternyata yang lebih banyak adalah tentang bagaimana nilai perusahaan mempengaruhi *return* saham, dan hal ini didukung oleh penelitian Sulaiman dan Handi (2008), Astohar (2010), Pamandanu (2011), dan Safdar et al (2013) PBV memiliki positif terhadap *return* saham. Namun belum ada penelitian tentang *return saham* terhadap nilai perusahaan. Sehingga mungkin ini menjadi keterbatasan pada penelitian ini sebab belum ditemukan penelitian terdahulu tentang *return* saham pada nilai perusahaan.

Hubungan DER dengan Nilai Perusahaan

DER sebuah rasio keuangan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total Ekuitas dan total hutang yang diperuntukan untuk operasional perusahaan harus memiliki jumlah yang proporsional berdasarkan pada kebijakan pendanaan perusahaan.

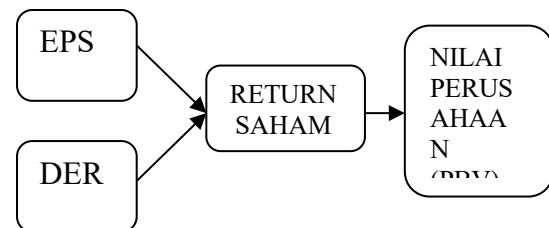
DER dirumuskan dengan total utang jangka Panjang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *DER* maka akan menurunkan kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga dapat pula menurunkan nilai perusahaan yang penelitian Marlina (2012) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh pada Nilai perusahaan.

Hubungan EPS dengan Nilai Perusahaan

EPS ialah rasio yang menjelaskan berapa besar keuntungan (*return*) yang didapat investor atau pemegang saham untuk setiap lembar saham. Nilai *EPS* yang tinggi tentu saja menggembirakan untuk para pemegang saham. Hal ini didukung oleh Permana (2010) menyatakan bahwa *EPS* Berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Model Penelitian



Gambar 1 :
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif (Ghozali, 2013). Populasi penelitian menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar/*listing* di BEI. Jumlah perusahaan otomotif tahun 2016-2020 sejumlah 12 perusahaan, sehingga jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian sejumlah 60 data. *Analisis path* adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, dengan Pengujian hipotesis ditujukan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti, dengan beberapa uji yang dilakukan antara lain Uji Normalitas, Uji asumsi klasik (Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas), Uji *t* dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji – uji yang dipergunakan untuk melakukan analisis sebagai berikut:

Jalur 1 - Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

| Kolmogorov-Smirnov Test | |
|-------------------------|-------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.200 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Jalur 2 – Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

| Kolmogorov-Smirnov Test | |
|-------------------------|-------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.069 |

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Uji normalitas untuk Jalur 1 dan Jalur 2 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasilnya ialah data normal, karena nilai sig lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Jalur 1

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

| Nama Variabel | Nilai Tolerance | Nilai VIF |
|---------------|-----------------|-----------|
| DER | .992 | 1.008 |
| EPS | .992 | 1.008 |

Jalur 2

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas

| Nama Variabel | Nilai Tolerance | Nilai VIF |
|---------------|-----------------|-----------|
| DER | .839 | 1.192 |
| EPS | .743 | 1.346 |
| RETURN SAHAM | .639 | 1.566 |

Uji multikolinieritas untuk jalur 1 dan jalur 2 diperoleh hasil bahwa untuk semua variabel terbebas dari multikolinieritas, terbukti dari nilai TOL lebih dari 0,01, dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Jalur 1

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| | 2.075 |

Jalur 2

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| | 1.890 |

Hasil uji autokorelasi untuk jalur 1 dan jalur 2 semuanya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser Jalur 1

Tabel 7

Hasil Uji Glejser

| Nama Variabel | Nilai Signifikansi |
|---------------|--------------------|
| DER | .066 |
| EPS | .301 |

Uji Glejser Jalur 2

Tabel 8

Hasil Uji Glejser

| Nama Variabel | Nilai Signifikansi |
|---------------|--------------------|
| DER | .994 |
| EPS | .715 |
| RETURN SAHAM | .065 |

Apabila dilihat dari tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa signifikansinya diatas 5% atau 0,05. Sehingga model penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Jalur 1

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | |
|----------------------------|----------|-------------------|
| R | R Square | Adjusted R Square |
| .601 ^a | .361 | .322 |

Nilai *R Square* sebesar 32,2% yang artinya bahwa 32,2% yang bisa dijelaskan oleh variabel dan sisanya 67,8% disebabkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jalur 2

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

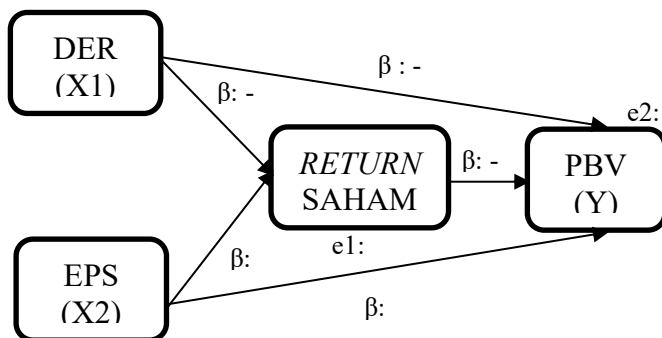
| Model Summary ^b | | |
|----------------------------|----------|-------------------|
| R | R Square | Adjusted R Square |
| .409 ^a | .168 | .087 |

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
 (e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Nilai R Square sebesar 8,7% yang artinya bahwa 8,7% yang bisa dijelaskan oleh variabel dan sisanya 91,3% disebabkan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Analisis Jalur

Data dianalisis menggunakan analisis jalur yang bisa dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Analisis Jalur

Analisis Jalur 1

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------|------|
| | | B | Sig. |
| 1 | (Constant) | .143 | .147 |
| | DER | -.152 | .022 |
| | EPS | .001 | .003 |

Berdasarkan tabel 13, maka dapat ditulis persamaan (1):

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Z = 0,143 - 0,152 \text{ DER} + 0,001 \text{ EPS} + e$$

Analisis Jalur 2

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|--------------|--------|------|
| | | B | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2.153 | .001 |
| | DER | -.349 | .377 |
| | EPS | .001 | .024 |
| | RETURN SAHAM | -1.809 | .081 |

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat ditulis persamaan (2):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_1X_1.Z + b_2X_2.Z + e$$

$$Y = 2,153 - 0,349 \text{ DER} + 0,001 \text{ EPS} - 1,809 \text{ Return Saham} - 0,152 \text{ DER} \cdot -1,809 \text{ return saham} + 0,001 \text{ EPS} \cdot -1,809 \text{ return saham} + e$$

$$\text{DER} \rightarrow \text{Return Saham} = -0,152 \text{ (a)}$$

$$S_a = 0,063 \text{ (standar error a)}$$

$$\text{Return Saham} \rightarrow \text{PBV} = -1,809 \text{ (b)}$$

$$S_b = 1,004 \text{ (standar error b)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$\sqrt{(-1,809)^2 \cdot (0,063)^2 + (-0,152)^2 \cdot (1,004)^2 + (0,063)^2 \cdot (1,004)^2}$$

$$\sqrt{(3,272 \cdot 0,004) + (0,023 \cdot 1,008) + (0,004 \cdot 1,008)}$$

$$= \sqrt{0,013 + 0,023 + 0,004}$$

$$= \sqrt{0,04}$$

$$= 0,2$$

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$= \frac{-0,152 \cdot -1,809}{0,2}$$

$$= \frac{0,275}{0,2}$$

$$= 1,375$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk jalur 1 (satu) diperoleh nilai t-hitung

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

sebesar 1,375 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 2,034. Koefisien mediasi antara DER terhadap PBV oleh *return* saham adalah $-0,349 + 0,275 = -0,074$, artinya variabel DER yang dimediasi *return saham* memiliki arah hubungan yang negatif dengan variabel PBV. Dengan demikian kesimpulannya H6 ditolak yaitu *return* saham tidak mampu menjadi mediasi pengaruh antara DER dengan PBV.

EPS \rightarrow Return Saham = 0,001 (c)

Sc = 0,001 (Standar error c)

Return Saham \rightarrow PBV = -1,809 (d)

Sd = 1,004 (Standar error d)

$$\begin{aligned} Scd &= \sqrt{d^2 Sc^2 + c^2 Sd^2 + Sc^2 Sd^2} \\ &= \sqrt{(-1,809)^2 \cdot (0,001)^2 + (0,001)^2 \cdot (1,004)^2 + (0,001 \cdot 1,809)^2} \\ &= \sqrt{3,272 \cdot 0,000001 + 0,000001 \cdot 1,008 + 0,000003} \\ &= \sqrt{0,000005} \\ &= 0,002 \\ t &= \frac{cd}{Scd} \\ &= \frac{0,001 \cdot -1,809}{0,002} \\ &= \frac{-0,002}{0,002} \\ &= -1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk jalur 2 (dua) diperoleh nilai t-hitung sebesar -1 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 2,034. Koefisien mediasi antara EPS terhadap PBV oleh *return* saham adalah $0,001 + (-0,002) = -0,001$ artinya variabel EPS yang dimediasi *return saham*

memiliki arah hubungan yang negatif dengan variabel PBV. Dengan demikian kesimpulannya adalah H7 ditolak yaitu *return* saham tidak mampu menjadi mediasi pengaruh antara EPS dengan PBV.

Intrepretasi Hasil DER pada Return Saham

Pengaruh DER pada *return* saham memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *return* saham sehingga terbukti sesuai dengan hipotesis. Hasil negatif bermakna bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan hutang perusahaan maka *return* saham cenderung menurun. Salah satu tujuan investor berinvestasi dalam bentuk saham adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Sehingga investor akan melakukan riset atau analisis lebih dahulu terhadap perusahaan yang memiliki peluang tinggi dan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Jalun, 2019). Menurut (Jalun, 2019), perusahaan otomotif yang ada di BEI pada tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan penurunan pada angka penjualan. Semakin tinggi nilai maka *return* saham akan semakin menurun. Nilai DER yang tinggi memiliki makna semakin besar kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Tingkat DER yang tinggi akan mempengaruhi rendahnya minat investor dalam berinvestasi serta berdampak pada kecilnya nilai *return* saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Gunadi dan Kesuma (2015), Asmirantho, dkk (2016), Serta Devi dan Artini (2019) bahwa DER berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham.

Intrepretasi Hasil EPS pada Return Saham

Pengaruh EPS pada *return* saham memiliki hubungan yang positif tidak signifikan pada *return* saham sehingga terbukti tidak sesuai dengan hipotesis. sehingga besar kecilnya tingkat EPS tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

EPS ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba serta mampu mendistribusikan laba pada pemegang saham. EPS tinggi lebih diminati investor dan pemegang saham, karena EPS yang semakin

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin meningkat, sehingga *return* yang akan diperoleh pemegang saham juga semakin meningkat, sebaliknya apabila EPS kecil maka *return* yang diterima pemegang saham juga akan kecil.

hasil penelitian ini EPS tidak ada pengaruh pada *return* saham yang artinya besar kecilnya *return* saham tidak dipengaruhi oleh tingkat EPS perusahaan. Sehingga besar kecilnya *return* saham pada emiten sektor otomotif di BEI dipengaruhi oleh trading jual beli di pasar modal, semakin baik citra emiten perusahaan maka semakin banyak pula investor yang mencari saham perusahaan otomotif sehingga bisa berdampak ke harga saham yang meningkat dan *return* saham akan meningkat. Selain itu perusahaan mampu mengelola asetnya sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Hal ini sejalan dengan Nurrohman dan Zulaikha (2013), Rahmawati (2017), serta Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyata signifikan pada *return* saham.

Intrepretasi Hasil DER Pada Nilai Perusahaan

Pengaruh DER pada nilai perusahaan memiliki hubungan yang negatif signifikan. Arah yang negatif memiliki makna semakin tinggi proporsi penggunaan hutang perusahaan maka nilai perusahaan cenderung menurun dan sebaliknya. DER ialah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang diperuntukkan membayar hutang. Penggunaan hutang yang besar dapat meningkatkan pengembalian atas investasi namun juga akan meningkatkan risiko yang tinggi.

Tingkat DER yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang kecil terkait dengan gagal bayar terhadap hutang. Dari kondisi ini akan berdampak pada saham perusahaan akan banyak diminati dan *demand* saham meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai risiko tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya.

Hal tersebut akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dikarenakan prioritas perusahaan untuk memberikan *return* akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang.

Selain itu, sesuai dengan teori struktur modal yaitu *trade-off theory* menguraikan bahwa jika struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal di atas titik optimal, setiap dari penambahan hutang akan menyebabkan nilai perusahaan bisa turun. Hal ini sejalan dengan Sukoco (2013), Dani (2015), serta Kahfi, Pratomo, dan Aminah (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intrepretasi Hasil EPS pada Nilai Perusahaan

Pengaruh EPS pada nilai perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan. Hasil negatif memiliki makna semakin tinggi EPS maka nilai perusahaan cenderung menurun. Besarnya EPS menggambarkan laba emiten perusahaan yang akan dibagikan untuk semua *shareholder* dari jumlah saham beredar. Sehingga, nilai EPS tinggi, maka semakin tinggi laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para *shareholder*.

Hal diatas akan membuat minat investor dalam berinvestasi akan meningkat, harga saham meningkat, sehingga memiliki dampak ke nilai perusahaan juga meningkat. Informasi akan laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan. Serta hal ini dapat disebabkan adanya anomali pasar atau perilaku investor yang menyebabkan ketidakberaturan di pasar modal. Anomali pasar menciptakan hubungan yang tidak rasional antara informasi publik yang tersedia dengan harga saham, hal tersebut menjadikan sulit untuk dijelaskan. Hal sejalan dengan Dani (2015), Sukaenah (2015), dan Oggita, dkk

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

(2018), EPS berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Intrepretasi Hasil *Return Saham* pada Nilai Perusahaan

Pengaruh *return* saham pada nilai perusahaan memiliki arah hubungan yang positif signifikan. Arah yang positif artinya semakin meningkatnya *return* saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar nilai nilai perusahaan (PBV) maka akan membuat investor mempercayai atas prospek emiten perusahaan dimasa depan. Tingkat Nilai perusahaan yang tinggi dapat memiliki makna kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan (PBV) dapat menunjukkan tentang gambaran potensi dari pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan (PBV) memberikan dampak terhadap harga saham. Harga saham tinggi maka *return* saham juga akan tinggi sehingga berpengaruh juga akan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan Abidin (2017) yang berpendapat bahwa *return* saham berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Intepretasi Hasil DER pada Nilai Perusahaan Melalui *Return Saham*

Hasil pengujian DER yang dimediasi oleh *return saham* pada nilai perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,275 dan nilai t-hitung sebesar 1,375 ternyata lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,034. Dari nilai koefisien dan t-hitung menunjukkan bahwa DER yang dimediasi *return* saham memiliki arah hubungan yang positif tidak signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga terbukti tidak sesuai dengan hipotesis bahwa *return* saham tidak mampu dalam memediasi DER pada nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi penggunaan hutang perusahaan maka *return* saham akan menurun. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai risiko tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya sehingga akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi dan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan dikarenakan

prioritas perusahaan untuk memberikan *return* akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang

Pengaruh EPS Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return Saham*

Hasil pengujian penelitian menghasilkan bahwa EPS yang dimediasi oleh *return saham* pada nilai perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dan nilai t-hitung sebesar -1 yang ternyata lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,034. Dari nilai koefisien dan t-hitung menunjukkan bahwa EPS yang dimediasi *return* saham memiliki arah hubungan yang negatif namun tidak signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga terbukti tidak sejalan dengan hipotesis bahwa *return* saham tidak mampu dalam memediasi EPS pada nilai perusahaan. Nilai dari EPS yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat sehingga *return* yang diterima pemegang saham juga semakin meningkat dan sebaliknya apabila EPS semakin kecil maka *return* yang dibagikan semakin kecil. Namun, besar kecilnya *return* saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang bisa diindikasi oleh faktor lain yang kiranya bisa mempengaruhi seperti tingkat likuiditas perusahaan

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. DER memiliki pengaruh pada *Return Saham*.
2. EPS memiliki pengaruh pada *Return Saham*.
3. DER tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan.
4. EPS memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan.
5. *Return Saham* tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan
6. *Return* saham tidak mampu untuk memediasi hubungan DER dan EPS pada nilai perusahaan.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2017. Determinan Return Saham dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Property and Real Estate Go Public di Indonesia). *Jurnal Saham Ekonomi Keuangan dan Investasi*, Vol. 1, No. 1. ISSN: 2581 – 2696.
- Asmirantho, dkk. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011 – 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, Hal: 17 – 25. E-ISSN: 2502-5678.
- Astohar. 2010. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Price Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplanasi*, 5(2), 79-88
- Dani, Kukuh Kartiko. 2015. Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal, Return on Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Devi, Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani dan Luh Gede Sri Artini. 2019. Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 7. ISSN: 2302-8912.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, dan EPS, Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6. ISSN: 2302-8912.
- Hermi dan Kurniawan, Ari. 2011. iPengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*.Vol 6(2):Hal.83-95.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1. ISSN: 2355 – 9357.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marlina, Try. 2012."Pengaruh earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Size terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI". Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia.
- Nurrohman, Muhammad Husni dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Kualitas Audit, dan Hasil Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Hal: 1-9. ISSN: 2337 – 3806.
- Nuryana, Ida. 2013. iPengaruh Rasio iKeuangan Terhadap Return iSaham iPerusahaan LQ45 idi Bursa Efeki Jakarta. *Jurnal iAkuntansi Aktual*. Vol 2(2):Hal.57-66.
- Oggita, Tia, dkk. 2018. Pengaruh *Earning Per Share*, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2016.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Pamandanu, Dozi. 2011. Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Permana, Fajar Galih. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2008. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Purwitajati, Endah dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. Pengaruh DER pada Return Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.2. Mei 2016.
- Rahmawati, Ani. 2017. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Safdar, et al. 2013. Impact of Firms Characteristics on Stock Return : A Case of Non Financial Listed Companies in Pakistan. *Asian Economic and Financial Review*, 3(1) :51-61.
- Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
- Sudana, I Made. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya : Penerbit Airlangga
- Sukaenah. 2015. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1. ISSN: 2502 – 7697.
- Sukoco, Heri. 2013. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, *Firm Size*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 22, No. 2.
- Sulaiman dan Handi, Ana. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol: 2 No.2 Juli 2008.
- Supriantikasari, Novita dan Endang Sri Utami. 2019. Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017). *JRAMB*, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, Vol. 5, No.1. ISSN: 2460 – 1233.
- www.gaikindo.or.id Penjualan tahun 2016-2017 : 2018, Sektor Otomotif Berpeluang Melaju. Online diakses Pada Mei 2020